

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berstatus sekolah swasta dengan memiliki predikat “A” dan bertempat di daerah istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tanggal, 12 maret 1989. SMA Muhammadiyah 6 beralamat di jalan K.H Wahid Hasyim No.16 Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta adalah sekolah RPBKL (Rintisan Sekolah Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal), sekolah ini memberikan kemampuan-kemampuan life skill kepada siswanya, seperti kemampuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Tata Boga. Hal itu didasarkan oleh sebuah SK yang berasal dari Direktorat Pembinaan SMA No. 462.d/C4/2007 pada tanggal 14 Mei 2007 yang isinya: “Sekolah yang memberikan program keunggulan lokal kepada siswa untuk memberikan keterampilan khusus kepada lulusan SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta”. SMA Muhammadiyah 6 terkenal sebagai sekolah ”*programmer*” hal ini didasarkan atas kualitas pendidikan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang teraplikasi dalam pembelajaran berbasis ICT(*Information and Communication Technology*).

SMA Muhammadiyah 6 telah menerapkan sebuah sistem pembelajaran dengan semandiri mungkin, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan peran siswa dalam memperoleh materi pelajaran sebanyak-banyaknya. Selain itu, pihak sekolah juga telah menggunakan moving class yang bertujuan agar dapat melatih kemandirian dan memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa terhadap perkembangan pendidikan dunia global yang terus berkembang dengan pesat.

2. Letak Geografis

Keberadaan sekolah di tengah-tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat besar dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri, sebagai sebuah sistem pendidikan, Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi sekolah juga bisa berfungsi seperti kampung yang memiliki berbagai aktivitas didalamnya, berbagai aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang kepala desa yang dalam hal ini jika di sekolah yaitu seorang kepala sekolah sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat dengan mudah untuk mengetahui lokasi sekolah tersebut, maka diperlukan suatu denah atau peta lokasi yang dapat diakses dengan mudah yang di dalamnya dicantumkan nama tempat atau lokasi dari sekolah tersebut.

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh

masyarakat, terutama untuk mengakses dimana lokasi tersebut berada, maka selengkapnya akan kami terangkan mengenai letak geografis dari SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, sebagai berikut:

- a. Disebelah utara dibatasi dengan perempatan taman sari
- b. Sebelah timur dibatasi dengan jalan raya Wahid Hasyim
- c. Sebelah selatan dibatasi dengan perlimaan pojok benteng
- d. Sebelah barat dibatasi dengan perkampungan

Sedangkan alamat lengkap dari SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, berada di sebelah barat kota Yogyakarta yaitu di jalan KH.Wahid Hasyim, nomor 16, RT 20/ RW 4, kelurahan Gedongkiwo, kecamatan Mantrijeron, kota Yogyakarta.

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

a. Visi

Menghasilkan kader muhammadiyah yang unggul, berakhlaq mulia, terampil, dan cakap menggunakan teknologi melalui pembelajaran partisipatif

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran partisipatif untuk menghasilkan kader yang mandiri
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran partisipasif untuk menghasilkan kader yang berakhlak mulia.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran partisipasif untuk menghasilkan kader yang terampil.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran partisipatif untuk menghasilkan kader yang cakap menggunakan teknologi

c. Tujuan

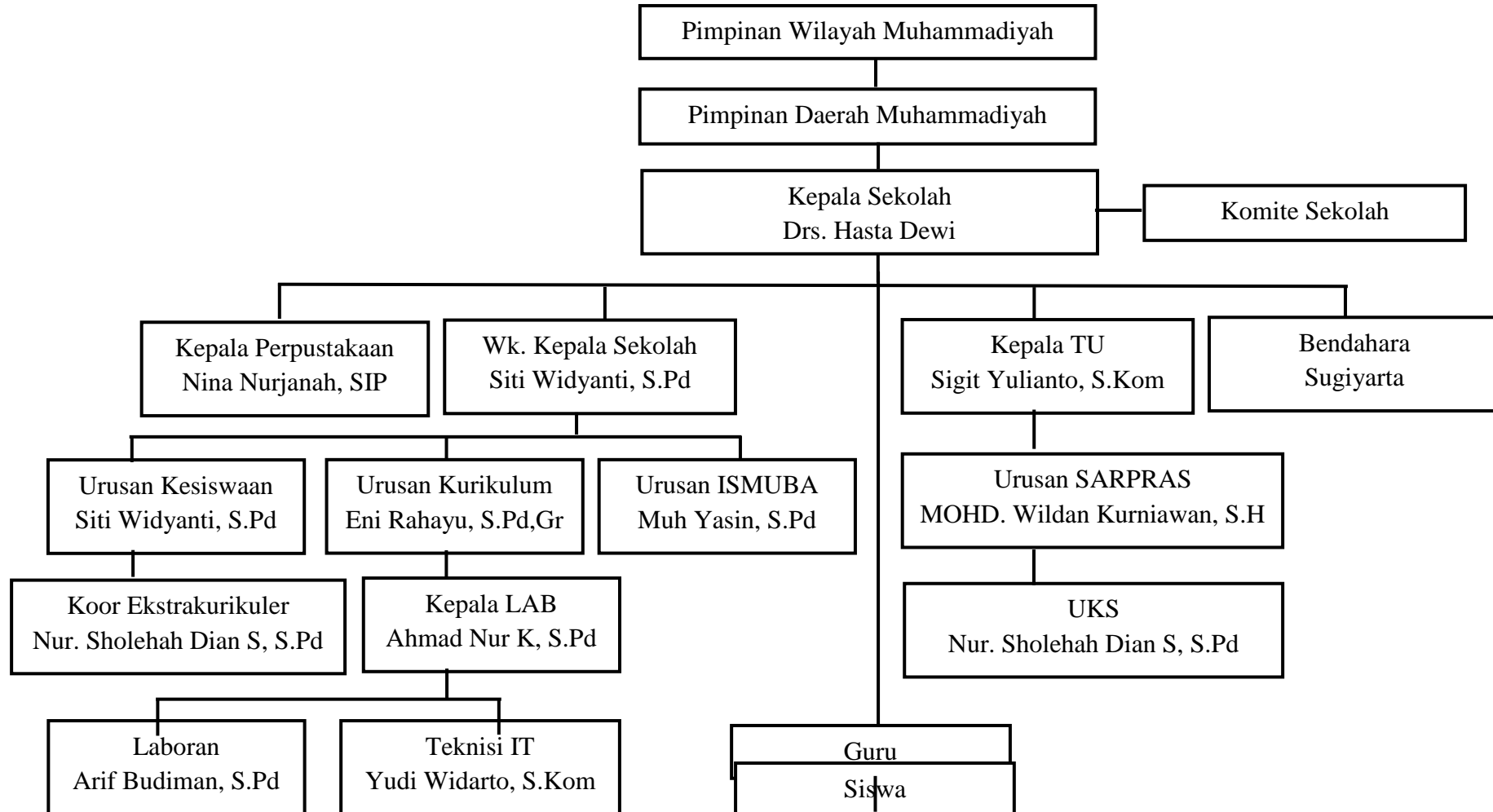
Diaplikasikannya pembelajaran berbasis ICT di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Memperluas kesempatan belajar
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 4) Memfasilitasi pembentukan keterampilan
- 5) Mendorong belajar sepanjang hayat dan berkelanjutan

4. Profil SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Status	: Swasta
NPSN	: 20403138
Tahun Berdiri	: 1989
Akreditasi	: " A" SK NO : 0260/III.A/1.D/2000
Alamat	: JL.KH.Wakhid Hasyim No.16
	: RT 20/ RW 4
	: Kelurahan Gedongkiwo
	: Kecamatan Mantriheron
	: Kota Yogyakarta
Telepon	: 0274 – 374970
Email	: sma_m6_yk@yahoo.com
Website	: http://smamuh6yogya.sch.id

5. Struktur Organisasi



6. Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

NO	NAMA	MAPEL
1.	Drs. Narduwi	Fiqih dan Al-Qur'an Hadits
2.	Siti widyanti, S.Pd.	Sejarah
3.	Retnowati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Siti Mabruroh, S.Si	Matematika
5.	Noor Rochmah Suci Astuti, S.Pd	Matematika
6.	Aminah Pujiastusti, S.Pd	Fisika
7.	Ananto Andhi Prabowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
8.	Dwi Rahmandani Vita Sari, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Ernaningsih, S.S	Bahasa Jawa
10.	Roseilia Dwiningsih, S.Pd	PKN
11.	Muhammad Yasin, S.Pd	Kemuh dan B. Arab
12.	Yunita Akni Rimasari, S.Pd	Seni Budaya
13.	Desi Imanuni, S.Pd	Geografi dan Sosiologi
14.	Nur Sholeha Dian Saputri, S.Pd	BK
15.	Ahmad Nur Kholis, S.Pd	Kimia
16.	Eni Rahayu, S.Pd	Ekonomi, KWU
17.	Desnawan Priardi, S.Pd	Bahasa Inggris
18.	Arif Budiman, S.Pd	Biologi
19.	Ade Rachma Amalia, S.Pd	Aqidah Akhlak dan Tarikh
20.	Anas Ardiansyah, S.Pd	Penjaskes

7. Siswa/i SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

No	Nama	JK	Kelas
1	Adelia Apriliani Setyaningrum	P	X IPA
2	Adhelya Yhuana Prastika	P	XII IPS
3	Adinda Mei Wulandari	P	XII IPA
4	Aditya Yoga Pratama	L	X IPS
5	Akhzar Bayu Pamungkas	L	X IPS
6	Alfredo Purnama Sidi	L	XI IPS
7	Alif Rahmat Setiawan	L	X IPS
8	Alvin Damar	L	X IPS
9	Amanda Pratiwi	P	XII IPA
10	Amelia Eka Heryanti	P	XI IPS
11	Ananda Putri Saraswati	P	XI IPS
12	Andika Frediansyah	L	XII IPS
13	Anggera Lupika	P	XI IPS
14	Anis Widyaningrum	P	XII IPA
15	Anisa Indriyani Astuti	P	XI IPS
16	Anita Fujianti	P	XII IPA
17	Annisa Wahyuna Putri	P	XI IPA
18	Arief Setiono Nurwibowo	L	XI IPS
19	Arya Vale Satyaji	L	X IPA
20	Azzahra Rizky Arita	P	XII IPS
21	Bintang Barizi	L	X IPS
22	Candra Cahyaningtyas	P	XII IPS

No	Nama	JK	Kelas
23	Chasan Nur Latief	L	XII IPA
24	Chusein Nur Latief	L	XII IPA
25	Daffa Joshalino Rakha Suryono	L	X IPA
26	Darna Iswari Qonita	P	XI IPS
27	Dea Arinta Wati	P	XII IPS
28	Denis Sanjaya	L	X IPS
29	Devi Kurniawati	P	XII IPA
30	Dhafa Putera Perdana	L	XI IPS
31	Dimas Aldef Yuniar Widiasmoro	L	XII IPA
32	Dimas Mu'tasim Tri Wahyudi	L	XI IPS
33	Dimas Pangestu	L	XI IPS
34	Dwi Reksa Gunawan	L	XI IPS
35	Ellang Rizqi Divanda	L	X IPA
36	Endiko Budi Cahyanto	L	XI IPS
37	Fajar Kurniawan	L	XII IPS
38	Farida Nur Rahayu	P	XII IPA
39	Febristha Putri Ariana	P	XII IPS
40	Febry Widiyanto	L	XII IPS
41	Fery Rendra Pamungkas	L	XII IPS
42	Galuh Ari Saputra	L	XI IPA
43	Ghilfar Reiyhan Paresa	L	XII IPA
44	Hana Ramadhani	P	X IPS

No	Nama	JK	Kelas
45	Heri Agus Setyawan	L	XI IPS
46	Imamudin Hanif	L	XI IPA
47	Istikomah Nurkholifah	P	XII IPA
48	Kelvin Ihza Hanafi	L	XI IPS
49	Kiki Monika	P	X IPS
50	Krisna Winar Setiawan	L	XI IPA
51	Linggar Abi Fauzan	L	XII IPS
52	Mareta Anggarani	P	XII IPS
53	Michelle Fanny Santika Maharani	P	XII IPA
54	Muhammad Ahal Aisar Rizq	L	XI IPA
55	Muhammad Angga Kandhi Saputra	L	XII IPS
56	Muhammad Fayyadh Nur Stagib	L	XII IPA
57	Muhammad Ivan Yuspratama	L	XI IPS
58	Muhammad Laudza Al Fakh	L	XI IPA
59	Muhammad Maulana Yusuf	L	XI IPA
60	Muhammad Rafi Dhiaulhaq	L	XI IPA
61	Naafi'ur Rasyidin Prasetya	L	X IPA
62	Nadia Damara	P	X IPS
63	Natasya Novita Sari	P	X IPA
64	Nimas Ranti Maharani	P	XI IPA
65	Nurul Maliki	P	XI IPS

No	Nama	JK	Kelas
66	Oktaviara Vadenta	P	XII IPS
67	Pandu Dwi Utama	L	XII IPA
68	Panggih Sandi Pangestu	L	X IPS
69	Putri Nurul Fauziah	P	XI IPA
70	Putri Wahyuningsih	P	XI IPS
71	Rahayu Sri Wahyuni	P	XI IPS
72	Ranita Handaningrum	P	XII IPA
73	Rayvaldo Aldandy Hersantara	L	XII IPS
74	Reka Nur Amanah	L	XII IPS
75	Restu Bagus Syahputra	L	X IPS
76	Retno Ebfa Ilalang	P	XII IPA
77	Ridwan Ade Saputra	L	X IPA
78	Rima Muslikhah	P	X IPS
79	Riza Qurrota A'yun	L	XI IPA
80	Salma Izilda	P	XI IPS
81	Satria Arya Wibawa	L	XI IPA
82	Sekar Aprilia Devi Maharani	P	X IPA
83	Sekarningrum Wahyuning Tyas	P	XI IPA
84	Sudarman	L	XI IPS
85	Taufiq Setyawan	L	XII IPA
86	Tri Utami	P	XI IPS
87	Vebra Aryanto	L	X IPA

No	Nama	JK	Kelas
88	Vetrian Lestari	P	XII IPA
89	Widyandaru Narayana	L	X IPS
90	Yayuk Safitri	P	XII IPS
91	Yoga Andi Prasetya	L	X IPA
92	Yulita Angraini	P	XII IPS
93	Yusuf Hasan Albana	L	XII IPS

8. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Teori / Kelas	6
2.	Laboratorium Kimia	1
3.	Laboratorium Fisika	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Koperasi Siswa	1
8.	Ruang BP / BK	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang TU	1

12.	Ruang IPM	1
13.	Kamar mandi Guru	1
14.	Kamar mandi / WC Siswa	4
15.	Ruang Ibadah / Masjid	1
16.	Ruang Pusat belajar Guru/ OR	1
17.	Lapangan Tennis	1
18.	Dapur	1
19.	Gudang	1
20.	Ruang penyimpanan alat-alat ekstrakurikuler sekolah	1

KEGIATAN EKSTRA

a. Ekstra Wajib bagi Santri kelas MBS

1) Hizbul Wathan

b. Ekstra pilihan

1) Tapak Suci

2) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

3) IPM

4) Boga

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang terdapat di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta menurut guru BK, diantaranya:

Tabel.1 bentuk-bentuk perilaku agresif remaja

Bentuk Kenakalan	Penyebab
Merokok	Pergaulan dengan teman yang biasa merokok baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
Bullying	Kurang perhatian, merasa berkuasa, melihat kekerasan dari media, pernah menjadi salah satu korba kekerasan.
Melukai orang lain	Kurang perhatian, merasa disakiti sehingga timbul keinginan untuk kembali menyakiti.
Menendang pintu	Tidak suka ketika ditegur atau diberi nasihat
Ramai di kelas	Suasana kelas yang kurang mendukung, merasa bosan dengan metode yang dipakai oleh guru, terjadinya komunikasi satu arah

Bentuk Kenakalan	Penyebab
Kekantin saat jam pelajaran	Suasana kelas yang kurang mendukung, merasa bosan dengan metode yang dipakai oleh guru, terjadinya komunikasi satu arah, serta jam pelajaran kosong
Minum-minuman keras	Terpengaruh oleh teman-temannya yang cenderung meminum minuman keras, lingkungan yang buruk
Kurangnya kedisiplinan	Kondisi sekolah kurang menyenangkan, kurang teratur, tata tertib yang dibuat tidak diterapkan
Membantah jika ditegur oleh guru atau karyawan	Karena seorang guru yang pilih kasih dan tidak suka jika dibandingkan
Mencoret-coret fasilitas sekolah	Merasa bosan pada saat jam pelajaran
Berkelahi	Kurangnya perhatian, tumbuh dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis

Berdasarkan bentuk-bentuk agresivitas yang telah diuraikan diatas, untuk mengetahui perilaku agresif diatas masuk kedalam kategori tinggi, sedang, ataukah rendah, maka peneliti menguji data kuantitatif yang telah diperoleh dari angket perilaku agresif, yang mana angket ini telah diberikan kepada responden, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, masing-masing terdiri dari kelas X dan XI IPA IPS, dengan jumlah pernyataan sebanyak 25.

Gambar 1. hasil SPSS perilaku agresif

Statistics

agresivitas

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		68.27
Std. Error of Mean		1.230
Median		70.00
Mode		71
Std. Deviation		6.736
Variance		45.375
Range		27
Minimum		52
Maximum		79
Percentiles	10	55.50

Berdasarkan deskriptif statistik diatas, hasil dari analisis menunjukkan bahwa responden (N) berjumlah 30 siswa, dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 68,27, skor tengah (median) sebesar 70.00, skor yang sering muncul (mode) sebesar 71, skor minimum (min) ialah 52, dan skor maksimum (max) ialah 79. Selanjutnya hasil analisi juga menunjukkan simpangan baku (std. Deviation) yaitu sebesar 6.736, dan rentang skor (range) yaitu sebesar 27.

Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat digunakan rumus, yaitu $K = 1 + 3,3 \log N$ dan akan diperoleh nilai $K = 5,87$ dibulatkan menjadi $K = 6$. Rentang

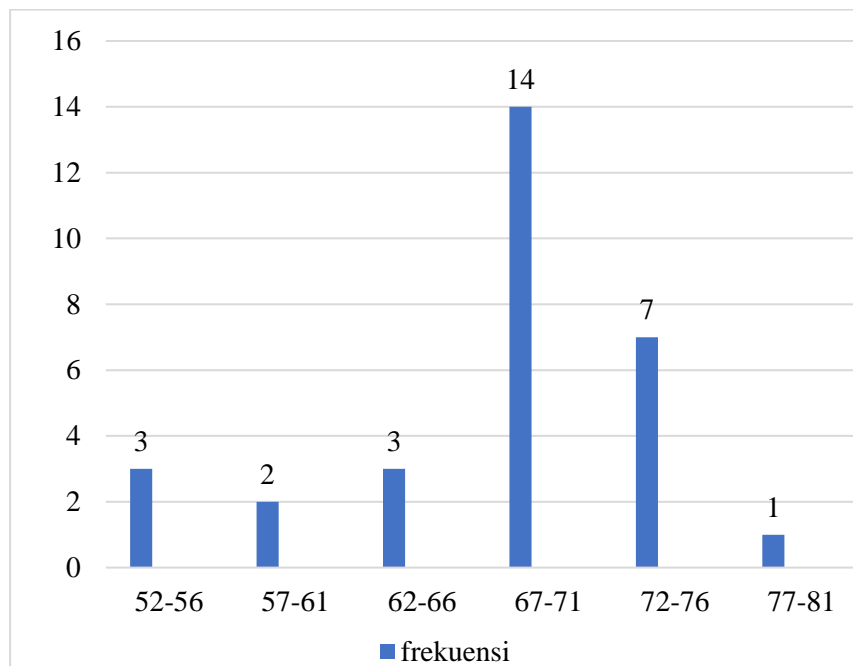
data dihitung dengan rumus nilai maks – min, sehingga diperoleh $R = 79 - 52$, jadi $R = 27$, sedangkan panjang kelas $(P) = R/K = 27/6 = 4,5$, dibulatkan menjadi 5. Hasil distribusi frekuensi data perilaku agresif.

Tabel 2. hasil distribusi frekuensi data perilaku agresif

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52-56	3	10
2	57-61	2	6,67
3	62-66	3	10
4	67-71	14	46,67
5	72-76	7	23,33
6	77-81	1	3,33
Total		30	100

Maka distribusi frekuensi perilaku agresif dapat digambarkan melalui diagram batang, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. diagram batang hasil distribusi perilaku agresif



Berdasarkan gambar diagram diatas mayoritas nilai frekuensi perilaku agresif terletak pada interval 67-71 sebanyak 14 siswa atau 46,67% dan yang paling sedikit terletak pada interval 77-81 sebanyak 1 siswa atau 3,33%.

Penentuan kecenderungan variabel berdasarkan pada nilai mean empirik, variabel perilaku agresif adalah 68,3. Std. Deviasi adalah 6,7. Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan kedalam 3 kelas, yakni sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \geq Mi + 1Sdi$$

$$= \geq 68,3 + 6,7$$

$$= \geq 75,0$$

$$\text{Sedang} = Mi - 1Sdi \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi$$

$$= 68,3 - 6,7 \text{ sampai dengan } < 75,0$$

$$= 61,6 \text{ sampai dengan } < 75,0$$

$$\text{Rendah} = < Mi - 1Sdi$$

$$= < 61,6$$

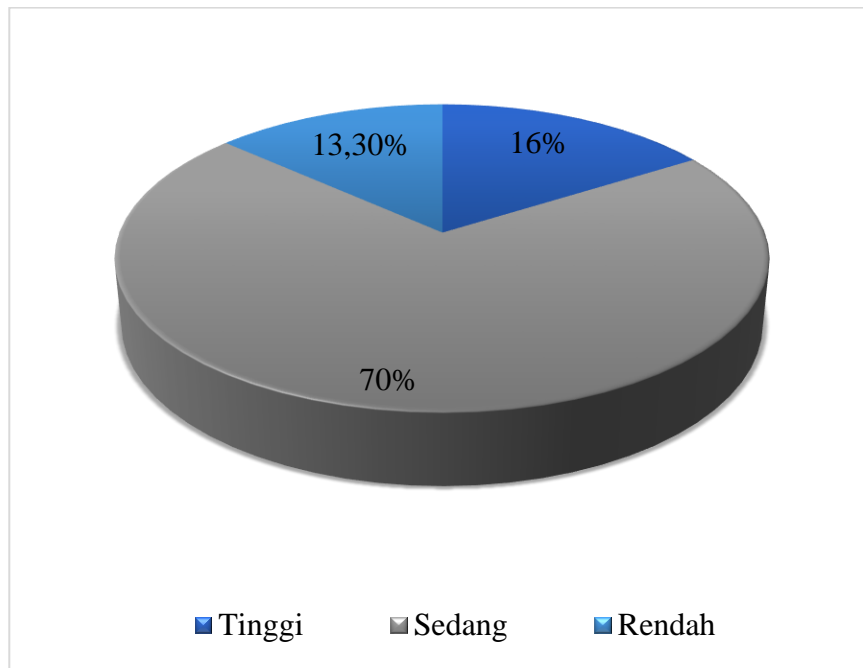
Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dilakukan pengkategorian data perilaku agresif, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. pengkategorian data perilaku agresif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 75,0$	5	16,7
Sedang	$61,6 \leq X < 75,0$	21	70
Rendah	$X < 61,6$	4	13,3
Total		30	100

Berdasarkan pengkategorian perilaku agresif diatas, maka dapat digambarkan dengan bentuk diagram pie, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3. pengkategorian dalam bentuk diagram pie



Berdasarkan gambar diagram pie diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 sampel siswa kelas X dan XI IPA IPS SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta ada sebanyak 5 orang siswa (16,7%) berada pada ketegori perilaku agresif tinggi, 21 orang (70%) diantaranya berada pada kategori perilaku agresif sedang, dan 4 orang (13,3%) diantaranya berada dalam kategori perilaku agresif rendah. Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa kategori perilaku agresif pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Menurut koordinator ISMUBA, beliau mengatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMA Muhammadiyah dapat dikategorikan dalam kategori sedang, diantaranya: bolos, mencoret-coret fasilitas sekolah, merokok, susah diatur, kurangnya kepedulian terhadap sesama (wawancara Yasin, 14 November 2108). Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut masih merupakan hal yang wajar belum sampai ketingkat kriminal, siswa yang melakukan kenakalan masih bisa ditangani dengan cara diberikan pembinaan peringatan, dan bimbingan. Sedangkan apabila siswa tersebut sudah masuk kedalam kategori kenakalan berat,

maka siswa tersebut akan langsung ditindak dan akan dikembalikan ke orang tuanya.

Berikut peneliti akan menyertakan dan menjelaskan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai pendukung dari penelitian ini. Bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMA Muhammadiyah 6 diantaranya: ramai di kelas, bolos, menendang pintu, membully temannya, kekantin saat jam pelajaran berlangsung, makan/ngemil di kelas saat jam pelajaran berlangsung, merokok, berkelahi, mencoret-coret meja, dinding dan fasilitas-fasilitas lainnya (wawancara: Hasta, 14 November 2018).

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu guru PAI bahwasannya bentuk-bentuk kenakalan yang ada juga termasuk dalam kategori sedang, diantaranya: mencoret-coret fasilitas sekolah, merokok, tidak menghormati guru, mengajak teman untuk bolos, makan saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan menganggap guru seperti temannya sendiri (wawancara: Naar, 15 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta termasuk kedalam kategori sedang, hal ini sangat sesuai antara hasil data kuantitatif yang berasal dari angket dan hasil wawancara dari beberapa guru yang ada di sekolah tersebut. Dari angket tersebut telah dihasilkan bahwa tingkat perilaku agresif yang terjadi di sekolah ini masuk ke dalam kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas siswa

Perilaku agresif yang sering terjadi di sekolah sangat beragam, mulai dari membully, merokok, dan lain sebagainya. Akan tetapi semua perilaku agresif itu terjadi bukan secara begitu saja tanpa adanya penyebab, seperti pepatah yang

mengatakan “tidak mungkin ada asap kalau tidak api” begitu juga dengan perilaku agresif “tidak mungkin ada perilaku agresif tanpa adanya faktor penyebab terjadinya”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa gurupenelitian, penulis berhasil mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penyebab yang dapat melatarbelakangi siswa untuk berperilaku agresif, diantaranya:

Menurut guru Fiqh dan Al-Qur’an Hadits beliau menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada siswa (wawancara: Narduwi, 15 November 2018). Yaitu diantaranya:

- a. Keluarga
- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- c. Pengaruh lingkungan rumah dan sekolah

Sebagaimana yang telah dikatakan dan dijelaskan diatas bahwasannya seorang anak itu membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, namun ketika anak merasa kurang diperhatikan atau kurang mendapatkan kasih sayang maka ia akan terpaksa mencari di luar rumahnya, seperti contoh ia akan ikut dan bergabung dengan kelompok kawan-kawannya. Mereka membuat kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk memenuhi kebutuhannya yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya, mereka hanya ingin mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya sendiri serta masyarakat. Kelompok ini, tidak semua yang tergabung didalamnya berkelakuan baik, tetapi lebih banyak mengarah kearah perilaku yang kurang baik.

Begitu juga dengan faktor penyebab terjadinya perilaku agresif yang diungkapkan oleh koordinator ISMUBA (wawancara: Yasin, 14 November 2018), yaitu diantaranya:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor lingkungan

Penjelasan dari Koordinator ISMUBA ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah (wawancara: Hasta, 14 November 2018)

- a. Faktor keluarga (*Broken Home*)
- b. Faktor lingkungan rumah dan sekolah

Menurut beliau ketika perilaku agresif itu sudah diatasi oleh pihak sekolah tetapi diluar sekolah mereka masih bertemu dengan teman-teman yang tidak sekolah yang cenderung bersikap agresif maka perilaku agresif itu akan muncul lagi dengan sendirinya.

Apa yang telah dikatatakan oleh koordinator ISMUBA, guru PAI dan Kepala Sekolah itu memang benar adanya, hal ini dipertegas lagi oleh guru BK, beliau mengemukakan bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif, faktor itu terbagi atas dua bagian (wawancara: Dian, 14 November 2018) diantaranya:

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud ialah sebuah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yaitu sebuah kesalahan yang telah dibuat namun dibiarkan begitu saja, dalam hal ini jika pembiaran tersebut terus dilakukan maka akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dapat berubah menjadi budaya, ketika sudah menjadi budaya maka hal tersebut akan sulit untuk dihilangkan dari kehidupannya.

- b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif remaja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga
 - b. Fakor lingkungan
 - c. Faktor sekolah
3. Penanganan perilaku agresif oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Menjadi seorang guru tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam hal ini guru sangat berperan besar dalam proses belajar mengajar, tugas seorang guru tidak hanya mengajar namun guru juga bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik sehingga kehidupan dunia dan akhiratnya dapat seimbang.

Penanganan perilaku agresif yang dilakukan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, yaitu secara preventif dan kuratif. Adapun secara preventif yaitu dengan bimbingan kelompok, klasikal, lintas kelas dan media. Sedangkan kuratif yaitu dengan mengatasi kelas yang bermasalah. Tentunya dalam menangani masalah agresivitas ini tidak dapat dilakukan sendiri, perlu adanya bantuan dari semua pihak yang ada di sekolah, yaitu guru ISMUBA, wali kelas, dan guru-guru lain yang juga ikut terlibat dalam menangani sebuah kasus agresivitas.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi perilaku agresif remaja (Wawancara: Dian, 14 November 2018) yaitu:

“tindakan yang dilakukan oleh saya selaku guru BK yaitu secara preventif dan kuratif, kalau yang preventif itu ada bimbingan kelompok, klasikal, dan lintas kelas. Kalau kuratif itu menangani kelas yang ada masalahnya. Tindakan yang dilakukan tidak terlalu menekan anak karena apabila anak itu semakin ditekan dia akan patah, jadi ya dengan tarik ulur. Disini juga ada pengajian kelas yang dilakukan dengan sengaja dengan memilih tema-tema yang sesuai dengan perilaku anak, seperti merokok, minum-minuman keras dan lain sebagainya”.

Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh seorang koordinator ISMUBA berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif (wawancara: Yasin, 14 November 2018) yaitu:

“tindakan yang saya lakukan sebagai Koordinator ISMUBA yaitu dengan mendekati dan memberikan bimbingan secara individual. Dalam mengatasi perilaku agresif pasti selalu menanamkan nilai-nilai agama. Biasanya ketika ada anak yang berbicara kasar dengan kata-kata yang tidak pantas, maka dengan seketika disuruh untuk mengucapkan Istighfar”.

Tindakan yang dilakukan oleh koordinator ISMUBA berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits dalam mengatasi perilaku agresif (wawancara: Narduwi, 15 November 2018) yaitu:

“tindakan yang biasa dilakukan ialah memberi peringatan, pemahaman, dan pengertian, kalau masih saja tidak berubah maka akan diserahkan kepada guru BK dan kesiswaan untuk menangani kasus tersebut. Peran guru Al-Qur’an Hadits tidak hanya melulu tentang mengajar tapi kami juga berperan untuk membantu guru BK dan kesiswaan, dengan cara memberikan informasi kalau ada anak yang bermasalah”.

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis akan menyertakan hasil wawancara dengan kepala sekolah perihal tindakan yang telah dilakukan dalam menangani perilaku agresif (wawancara: Hasta, 14 November 2018) yaitu:

“tindakan yang dilakukan ialah dengan melakukan pembinaan, memberikan nasihat agama, memunculkan nilai-nilai yang terdapat pada Al-Qur’an, serta pembiasaan sholat berjamaah. Apa yang akan dilakukan tentunya melibatkan semua lapisan, mulai dari kepolisian, psikolog, guru BK dan waka kesiswaan. Guru PAI juga dilibatkan dalam menangani perilaku agresif sebagai contoh guru mata pelajaran akhlaq yang mempunyai tugas untuk mengingatkan, memberikan bimbingan, dan juga pencerahan kepada siswa yang memiliki perilaku agresif”.

Upaya atau tindakan yang dilakukan dalam mengatasi perilaku agresif tentunya tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, namun juga dibantu oleh guru yang lainnya, yaitu seperti guru ISMUBA, orang tua, serta masyarakat. Dengan kata lain guru BK bekerjasama dengan semua unsur yang ada untuk mengatasi perilaku agresif di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Bentuk-bentuk perilaku agresif dan penanganan perilaku agresif oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta:

Tabel 4. bentuk-bentuk perilaku agresif dan penanganannya

Bentuk Kenakalan	Penanganan
Merokok	Menegur, menasehati, lalu mengumpulkan data-data dan membicarakannya kepada orangtua/wali siswa
Bullying	Menegur dan menasehati agar tidak melakukannya lagi, jika tetap dilakukan maka akan dikenakan sanksi berupa sistem point yang telah diatur oleh tata tertib dari sejak awal masuk sekolah
Bolos	Ditegur, dan jika dilakukan berkali-kali maka akan dikenakan sanksi dengan sistem poin yang telah diterapkan oleh sekolah.

Bentuk Kenakalan	Penanganan
Menendang pintu	Ditindak dan diberi sanksi dengan sistem point.
Ramai di kelas	Ditegur agar tidak ramai di kelas karena dapat mengganggu teman yang lain.
Kekantin saat jam pelajaran	Ditegur dan diberikan sanksi
Minum-minuman keras	Menegur, menasehati, lalu mengumpulkan data-data dan membicarakannya kepada orangtua/wali siswa
Kurangnya etika	Dinasihati bagaimana cara atau etika yang baik saat bertemu dengan orang yang lebih tua, dan dengan teman sendiri.
Membantah jika ditegur oleh guru atau karyawan	Dinasihati bagaimana cara menghargai orang yang menegur atau menasehati.
Mencoret-coret fasilitas sekolah	Menegur dan menasehati agar tidak melakukannya lagi, jika tetap dilakukan maka akan dikenakan sanksi berupa sistem point yang

Bentuk Kenakalan	Penanganan
	telah diatur oleh tata tertib dari sejak awal masuk sekolah.
Berkelahi	Dipanggil dan diberikan sanksi berupa sistem point yang telah tertuang didalam tata tertib.

4. Hasil setelah dilakukan bimbingan dan penanganan perilaku agresif

Berdasarkan wawancara dengan guru BK hasil dari penanganan yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku agresif (wawancara: Dian, 14 November 2018) yaitu:

“kalau yang preventif itu 80% sudah berhasil, karena preventif itu sendiri fungsinya untuk mencegah. Kalau yang kuratif jika ia banyak melanggar tata tertib maka dikeluarkan, jika berhubungan dengan nilai maka ia tidak naik kelas dan direkomendasikan untuk pindah sekolah”.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru BK dalam hal hasil penanganan perilaku agresif diatas juga dibenarkan oleh koordinator ISMUBA (wawancara: Yasin, 14 November 2018) yaitu:

“banyak perubahan yang terlihat, contohnya ketika ada anak yang berbicara kasar langsung ditegur, dan alhamdulillah semakin hari anak itu semakin berubah”

Dalam hal hasil penanganan perilaku agresif peneliti juga mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits, ia mengatakan bahwa (wawancara: Narduwi, 15 November 2018) :

“dari tahun ketahun perilaku agresif disini sudah cukup berkurang, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 kebawah anak-anak disini sangat sulit sekali diatur”.

Dari beberapa pernyataan diatas juga dibenarkan oleh kepala sekolah dalam mengatasi perilaku agresif, beliau mengatakan bahwa (wawancara: Hasta, 14 November 2018):

“jika dilihat sekarang ini sebagian besar sudah sadar bahwa tidak akan mengulangi lagi perbuatannya. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi anaknya ketika di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penanganan yang dilakukan oleh guru BK dan dibantu dengan Koordinator ISMUBA, waka kesiswaan, kepala sekolah serta masyarakat secara garis besar sudah membuahkan hasil. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

a. Tindakan *preventif* (pencegahan perilaku agresif)

Tindakan *preventif* dilakukan secara sistematis dan terarah tujuannya agar dapat menjaga supaya perilaku agresif siswa itu tidak timbul. Upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan bimbingan kelompok, klasikal, lintas kelas dan juga media.

b. Tindakan kuratif (penanganan perilaku agresif siswa)

Tindakan kuratif dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi perilaku agresif supaya tidak meluas dan merugikan orang disekelilingnya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menasehati, membimbing, memberi peringatan, serta memanggil orang tua.